

ABSTRAK

Hilma Nurlaila Azhari, 2220070021, “Pesan Keseimbangan Ekologis Pada Kisah Nabi Nuh, Nabi Saleh, Nabi Ibrahim, Nabi Sulaiman, Qabil-Habil dalam Al-Qur`an (Perspektif Ekokritik Sastra)”

Manusia di era kontemporer saat ini memandang alam hanya sebagai komoditas yang bisa digunakan atau dieksploitasi secara besar-besaran. Sudah tidak peduli lagi akan hak keberadaan mereka sebagai makhluk Allah dan tidak peduli dengan berbagai krisis atau kerusakan lingkungan yang sudah terasa di depan mata. Salah satu solusi yang dapat mengurai permasalahan ini adalah mengembalikan keseimbangan ekologis. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kisah Nabi Nuh, kisah Nabi Saleh, Kisah Nabi Ibrahim kisah Nabi Sulaiman dan kisah Qabil-Habil dalam Al-Qur`an, (2) Untuk mengetahui pembacaan kisah-kisah tersebut dalam Al-Qur`an dengan perspektif ekokritik. (3) Untuk mengetahui apa yang menjadi pesan dari tersebut dalam Al-Qur`an mengenai keseimbangan ekologis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*) dan menggunakan metode kualitatif yang menggunakan pendekatan perspektif ekokritik sastra.

Hasil penelitian ini adalah kisah Nabi Nuh As terletak dalam 106 ayat yang tersebar di 10 surat, kisah Nabi Saleh, terletak dalam 63 ayat yang tersebar di 8 surat, kisah Nabi Ibrahim terletak dalam 175 ayat yang tersebar di 14 surat, kisah Nabi Sulaiman terletak dalam dalam 49 ayat yang tersebar di 4 surat, kisah Qabil-Habil terletak dalam Al-Maidah [5]: 27-32.

Pembacaan kisah Nabi Nuh, kisah Nabi Saleh, Kisah Nabi Ibrahim kisah Nabi Sulaiman dan kisah Qabil-Habil dalam Al-Qur`an dengan perspektif ekokritik terdapat dalam beberapa tempat, yaitu tanah sebagai elemen sentral pada dialog Nabi Nuh kepada umatnya, pengangkutan hewan ke kapal Nabi Nuh As., larangan berbuat kerusakan di muka bumi pada Kaum Tsamud, unta Nabi Saleh adalah mukjizat dan cobaan bagi Kaum Tsamud, Nabi Ibrahim menyembelih kambing sebagai pengganti Nabi Ismail As., Nabi Sulaiman As. memberdayakan dan menghargai hewan, bersyukur Nabi sulaiman As, alam sebagai media pembelajaran kehidupan pada kisah Qabil

Adapun pesan mengenai keseimbangan ekologis pada kisah Nabi Nuh, kisah Nabi Saleh, Kisah Nabi Ibrahim kisah Nabi Sulaiman dan kisah Qabil-Habil dalam Al-Qur`an begitu esensial dan fundamental. Hal ini dikarenakan pesan-pesan tersebut harus diterapkan oleh setiap orang di era persoalan krisis ketidakseimbangan ekologis sudah begitu meradang. Pesan tersebut dapat dibagi menjadi dua, *pertama* bersangkutan dengan cara pandang seseorang dalam memandang alam, yaitu kesadaran bahwa manusia selaras dengan alam tidak bisa dipisahkan, refleksi ekologis, kesadaran bahwa manusia memiliki tanggung jawab besar di setiap bahunya berupa amanah menjaga ekologis. *Kedua*, berkaitan dengan aksi dan tindakan yang perlu dilakukan untuk mengembalikan keseimbangan ekologis, yaitu menyebarkan pendidikan dengan berbasis ekologis, menerapkan konsumsi berkelanjutan dengan menghilangkan sifat tamak dan rakus dalam menggunakan sumber daya alam, melakukan perbaikan dan penjagaan alam melalui konservasi dan rehabilitasi ekosistem dengan tujuan mengembalikan keseimbangan ekologis yang sudah terlampaui cedera.

Kata Kunci: Kisah, Ekokritik Sastra, Keseimbangan Ekologi